

**PENGARUH LINGKUNGAN BELAJAR DAN KECERDASAN
EMOSIONAL TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V
SDN SEGUGUS HASANUDIN KECAMATAN DUKUHTURI
KABUPATEN TEGAL**
**(THE INFLUENCE OF THE LEARNING ENVIRONMENT AND
EMOTIONAL INTELLIGENCE ON SOCIAL SCIENCE LEARNING
OUTCOMES FOR FIFTH GRADE STUDENTS AT SDN HASANUDIN
CLUSTER DUKUHTURI DISTRICT TEGAL REGENCY)**

Solehudin Wahid Hidayat¹, Marjuni², Sigit Yulianto³, Kurotul Aeni⁴

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan

Psikologi, Universitas Negeri Semarang, Jawa Tengah, Indonesia

E-mail : solehudinwahidhidayat12@students.unnes.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan belajar dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN se-Gugus Hasanudin Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal. Lingkungan belajar dan kecerdasan emosional merupakan faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Lingkungan belajar yang kondusif dan kecerdasan emosional yang dimiliki siswa akan meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan wawancara awal diketahui bahwa lingkungan belajar siswa kelas V masih kurang kondusif dan kecerdasan emosional yang masih rendah, serta hasil belajar siswa perlu ditingkatkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan belajar dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN se-Gugus Hasanudin Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, jenis pendekatan *ex post facto*. Variabel pada penelitian ini antara lain hasil belajar IPS (Y), lingkungan belajar (X_1), dan kecerdasan emosional (X_2). Jumlah populasi sebanyak 209 siswa kelas V di delapan SDN se-Gugus Hasanudin Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal. Teknik pengambilan sampel menggunakan jenis teknik *probability random sampling*, sampel berjumlah 138 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat berupa uji normalitas, linearitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Uji hipotesis berupa analisis korelasi sederhana, korelasi ganda, regresi sederhana, regresi ganda, uji determinasi, dan uji F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) hasil data analisis korelasi sebesar 0,418 berarti terdapat hubungan yang sedang antara variabel lingkungan belajar dengan hasil belajar IPS dan terdapat pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar IPS sebesar 17,5%; (2) hasil data analisis korelasi sebesar 0,351 berarti terdapat hubungan yang rendah kecerdasan emosional dengan hasil belajar IPS dan terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar IPS sebesar 12,3%; dan (3) hasil data analisis korelasi sebesar 0,473 berarti hubungan yang sedang antara lingkungan belajar dan kecerdasan emosional dengan hasil belajar IPS dan terdapat pengaruh lingkungan belajar dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar IPS sebesar

22,4%. Simpulan penelitian ini yaitu terdapat pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar IPS, terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar IPS, dan terdapat Pengaruh Lingkungan Belajar dan Kecerdasan Emosional secara bersama-sama terhadap hasil belajar IPS. Saran untuk guru diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar disekolah yang kondusif, nyaman dan menyenangkan. Guru juga diharapkan dapat memasukan unsur-unsur kecerdasan emosional dalam menyampaikan materi serta mengajarkan rasa empati pada siswa.

Kata Kunci: Hasil Belajar IPS, Kecerdasan Emosional, Lingkungan Belajar

Abstract

This study aims to determine the effect of the learning environment and emotional intelligence on social studies learning outcomes for fifth grade students at SDN in Hasanudin Cluster, Dukuhturi District, Tegal Regency. The learning environment and emotional intelligence are factors that can influence student learning outcomes. A conducive learning environment and emotional intelligence possessed by students will improve student learning outcomes. Based on the initial interviews, it is known that the learning environment for class V students is still not conducive and emotional intelligence is still low, and student learning outcomes need to be improved. This study aims to determine the effect of the learning environment and emotional intelligence on social studies learning outcomes for fifth grade students at SDN in Hasanudin Cluster, Dukuhturi District, Tegal Regency. This study uses a quantitative method, a type of ex post facto approach. Variables in this study include social studies learning outcomes (Y), learning environment (X1), and emotional intelligence (X2). The total population is 209 grade V students in eight elementary schools in the Hasanudin Cluster, Dukuhturi District, Tegal Regency. The sampling technique used a type of probability random sampling technique, a sample of 138 students. Data collection techniques using questionnaires, interviews, observation, and documentation. The data is first tested with prerequisites in the form of normality, linearity, multicollinearity, and heteroscedasticity tests. Hypothesis testing in the form of simple correlation analysis, multiple correlation, simple regression, multiple regression, determination test, and F test. The results showed that: (1) the results of the correlation analysis data were 0.418 meaning that there was a moderate relationship between the learning environment variables and social studies learning outcomes and there is an influence of the learning environment on social studies learning outcomes of 17.5%; (2) the results of the correlation analysis data of 0.351 means that there is a low relationship between emotional intelligence and social studies learning outcomes and there is an effect of emotional intelligence on social studies learning outcomes of 12.3%; and (3) the results of the correlation analysis data of 0.473 means that there is a moderate relationship between the learning environment and emotional intelligence with social studies learning outcomes and there is an influence of the learning environment and emotional intelligence on social studies learning outcomes of 22.4%. The conclusions of this study are that there is an influence of the learning environment on social studies learning outcomes, there is an influence of emotional intelligence on social studies learning outcomes, and there is an influence of the learning environment and emotional intelligence together on social studies learning outcomes.

Suggestions for teachers are expected to create a conducive, comfortable and enjoyable learning environment in schools. Teachers are also expected to include elements of emotional intelligence in delivering material and teaching empathy to students.

Keywords: *Social Science Learning Outcomes, Emotional Intelligence, Learning Environment*

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia berpedoman pada kebudayaan bangsa dan berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 mengamanahkan upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan melaksanakan sistem nasional dan mewujudkan tujuan Pendidikan nasional. Menurut Munib, dkk (2015:31) Pendidikan merupakan suatu proses untuk mengembangkan aspek kepribadian manusia dalam mencangkup sikap, nilai, keterampilan dan pengetahuan. Tujuan pendidikan nasional tentunya sangat penting untuk Bangsa Indonesia. Undang-undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 menyebutkan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan merupakan suatu proses awal yang dilakukan oleh seseorang sebagai bekal di masa depan. Makna pendidikan sangat penting bagi pembangunan bangsa Indonesia, sehingga pemerintah terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh.

Menurut Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan bahwa “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu”. Saat ini pendidikan di Indonesia menerapkan kurikulum 2013 di setiap tingkatan pendidikan sekolah. Setelah sebelumnya Indonesia menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar mengubah pola pendidikan dari orientasi terhadap hasil dan materi kependidikan sebagai proses melalui pembelajaran yang terpadu/tematik serta melalui pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik melibatkan

siswa agar mereka bisa bereksplorasi dan berfikir kritis. Kurikulum 2013 terdiri dari beberapa mata pelajaran wajib seperti yang sudah dijelaskan di dalam Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 37 ayat 1: Kurikulum Pendidikan dasar dan menengah wajib memuat: Pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan rohani, keterampilan/kejuruan, dan muatan lokal. Berdasarkan Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional tersebut, mata pelajaran wajib di Sekolah Dasar (SD) salah satunya adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Susanto (2016: 143) menjelaskan bahwa pendidikan IPS di sekolah dasar merupakan bidang studi yang mempelajari manusia dalam semua aspek kehidupan dan interaksinya dalam lingkungan masyarakat. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) wajib diberikan kepada siswa dari sekolah dasar untuk membekali siswa dengan memahami dan menelaah secara kritis kehidupan sosial di sekitarnya, serta aktif berpartisipasi dalam lingkungan bermasyarakat. Namun pada kenyataannya daya tarik terhadap pembelajaran IPS masih rendah. Siswa menganggap IPS merupakan mata pelajaran hafalan dan membosankan serta dalam proses pembelajaran guru selalu menggunakan metode ceramah. Hal tersebut membuat hasil belajar IPS menjadi rendah.

Teori *Gestalt* dalam Susanto (2016: 12) menyatakan hasil belajar dipengaruhi oleh dua hal, siswa itu sendiri dan lingkungannya. Siswa, dalam arti kemampuan berpikir atau tingkah laku intelektual, motivasi, minat dan kesiapan siswa baik jasmani maupun rohani. Sedangkan lingkungan yaitu sarana dan prasarana, kompetensi guru, kreativitas guru, sumber-sumber belajar, metode serta dukungan lingkungan, keluarga. Salah satu faktor dari luar yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa adalah lingkungan. Lingkungan belajar sangat berpengaruh terhadap proses terjadinya pembelajaran dan hasil belajar. Menurut Nurjan (2016: 188) menyatakan lingkungan belajar dalam konteks ini adalah suasana belajar yang terjadi di dalam kelas yang diciptakan oleh pola hubungan antarpribadi (interpersonal relationship) yang tidak vakum. Ketidakvakuman suasana belajar ini menekankan pada hubungan interpersonal antara anggota kelas. Suasana psikologis yang mewarnai hubungan di antara siswa dan siswa dengan guru ini membutuhkan kondisi pembelajaran yang optimal. Kondisi pembelajaran yang optimal mengamanatkan kepada guru agar memanfaatkan semua keputusan serta tindakannya dalam pengelolaan pembelajaran untuk memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan

utuh pendidikan di sekolah. Selain lingkungan belajar, faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor kecerdasan emosional.

Faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa selain lingkungan belajar adalah kecerdasan emosional. Menurut Maunah (2014: 72) menjelaskan bahwa kecerdasan berasal dari bahasa latin yaitu intelligentia yang berarti kekuatan akal manusia. Kemampuan akal manusia dapat di contohkan seperti, kemampuan memperoleh berbagai informasi abstrak, menalar bertindak secara efisien dan efektif. Selain itu, Purnomo (2019: 168) menjelaskan bahwa kecerdasan emosional dapat difungsikan dengan cepat dan tepat untuk mengatasi suatu situasi untuk memecahkan suatu masalah. Kecerdasan emosional dapat dilihat dari kesanggupanya bersikap dan berbuat cepat dengan situasi yang berubah, keadaan di luar dirinya yang biasa maupun yang baru. Kecerdasan emosional mencakup pengendalian diri, semangat, kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustasi, pengendalian emosi, tidak melebihikan kesenangan, mengatur suasana hati, menjaga agar tidak stress, serta untuk memelihara hubungan antar teman sebaya. Proses berjalannya pendidikan dalam pembelajaran siswa dan kecerdasan emosional sangat mempengaruhi daya tangkap serta keaktifan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V di SDN se-Gugus Hasanudin Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal, diperoleh informasi bahwa hasil belajar IPS masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal, hal ini dipengaruhi beberapa faktor, seperti lingkungan belajar dan kecerdasan emosional. Lingkungan belajar siswa di SDN se-Gugus Hasanudin masih belum kondusif sehingga siswa sulit untuk berkonsentrasi ketika pembelajaran. Selama pembelajaran di kelas, ada beberapa siswa yang sering berbicara sendiri dan tidak memperhatikan guru saat menyampaikan materi. Selanjutnya, dari lingkungan keluarga, salah satu siswa kurang mendapatkan perhatian orang tua saat dirumah, akibatnya siswa lebih sering bermain game di HP daripada belajar. Hal tersebut tentu akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Selain lingkungan belajar, kecerdasan emosional juga dapat mempengaruhi hasil belajar. Terdapat beberapa siswa di SDN se-Gugus Hassanudin yang mempunyai kecerdasan emosional yang kurang, seperti salah satu siswa yang mudah marah ketika diganggu temannya sendiri, kurangnya rasa tanggap siswa ketika guru sedang menjelaskan materi, dan siswa merasa kurang fokus saat jam pelajaran sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa tidak maksimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Sugiyono (2017: 7), metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Jenis pendekatan pada penelitian ini, yakni pendekatan *ex post facto*. Istilah *ex post facto* terdiri dari tiga kata. *Ex* diartikan dengan pengamatan, *post* artinya sesudah, dan *facto* artinya fakta atau kejadian, sehingga *ex post facto* diartikan sebagai pengamatan yang dilakukan setelah fakta terjadi. Penelitian *ex post facto* meneliti hubungan sebab-akibat yang dilakukan terhadap program, kegiatan atau kejadian yang telah berlangsung atau telah terjadi. Penelitian *ex post facto* bertujuan menemukan faktor-faktor atau penyebab yang memungkinkan perubahan perilaku yang disebabkan oleh suatu peristiwa, perilaku, atau hal-hal yang menyebabkan perubahan pada variabel bebas secara keseluruhan yang telah terjadi. Penelitian ini merupakan penelitian terhadap tiga variabel yang terdiri dari dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu lingkungan belajar dan kecerdasan emosional, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini yaitu hasil belajar IPS siswa kelas V semester genap tahun pelajaran 2022/2023.

Tempat yang digunakan untuk melaksanakan penelitian yaitu SD se-Gugus Hasanudin Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal yang berjumlah 8 SD, terdiri dari: SD Negeri Kademangaran 01, SD Negeri Kademangaran 02, SD Negeri Pekauman Kulon 01, SD Negeri Pekauman Kulon 02, SD Negeri Bandasari, SD Negeri Pengabean, SD Negeri Karanganyar, dan SD Negeri Sutapranan. Peneliti menentukan tempat penelitian berdasarkan pada hasil observasi awal melalui wawancara bersama guru kelas V. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V dari 8 SD di Se-Gugus Hasanudin Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal Tahun Pelajaran 2022/2023 berjumlah 209 siswa. Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan teknik *probability sampling* dengan jenis *simple random sampling* menggunakan rumus *Slovin* dengan taraf kesalahan 5%, sehingga diperoleh sampel 138 siswa.

Tabel 1. Sampel Penelitian

No	Nama Sekolah	Populasi	Sampel
1	SDN Kademangaran 1	17	$17/209 \times 138 = 11,22 = 11$

No	Nama Sekolah	Populasi	Sampel
2	SDN Kademangaran 2	33	$33/209 \times 138 = 21,78 = 22$
3	SDN Pekauman Kulon 1	37	$37/209 \times 138 = 24,43 = 24$
4	SDN Pekauman Kulon 2	33	$33/209 \times 138 = 21,78 = 22$
5	SDN Pengabean	23	$23/209 \times 138 = 15,18 = 15$
6	SDN Karanganyar	27	$27/209 \times 138 = 17,82 = 18$
7	SDN Bandasari	26	$26/209 \times 138 = 17,16 = 17$
8	SDN Sutapranan	13	$13/209 \times 138 = 8,58 = 9$
Jumlah		209 siswa	138 Siswa

Sumber: Data Penelitian Tahun 2023

Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara tidak terstruktur, dokumentasi, dan angket tertutup dengan skala likert 4. Wawancara tidak terstruktur sebagai observasi awal untuk mengetahui permasalahan yang terjadi di SDN se-Gugus Hasanudin Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal. Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan nilai Penilaian Tengah Semester (PTS) mata pelajaran IPS siswa SDN se-Gugus Hasanudin Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal. Angket digunakan untuk memperoleh data nilai lingkungan belajar dan kecerdasan emosional. Angket dikembangkan dari indikator, indikator dikembangkan menjadi kisi-kisi, kemudian kisi-kisi dikembangkan menjadi butir pernyataan.

Riduan (2019:97) menyatakan, validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kebenaran suatu alat ukur untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel. Untuk mengetahui apakah angket lingkungan belajar (X1) dan kecerdasan emosional (X2) mampu menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuan yang akan diukur, maka perlu dilakukan uji coba angket yang telah disusun kepada sekitar 30 siswa di luar sampel tetapi masih dalam populasi yang sama.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Sampel Penelitian

No	Nama Sekolah	Populasi Siswa Uji Coba	Sampel siswa Uji Coba
1	SDN Kademngaran 1	6	$6/71 \times 30 = 2$
2	SDN Kademangara 2	11	$11/71 \times 30 = 5$
3	SDN Pekauman Kulon 1	13	$13/71 \times 30 = 5$
4	SDN Pekauman Kulon 2	11	$11/71 \times 30 = 5$
5	SDN Pengabean	8	$8/71 \times 30 = 3$
6	SDN Karanganyar	9	$9/71 \times 30 = 4$

No	Nama Sekolah	Populasi Siswa Uji Coba	Sampel siswa Uji Coba
7	SDN Bandasari	9	9/71 x 30 = 4
8	SDN Sutapranan	4	4/71 x 30 = 2
	Jumlah	71 siswa	30 siswa

Sumber: Data Penelitian 2023

Pengujian Instrumen penelitian tersebut dinamakan uji validitas dan uji reliabilitas. Instrumen penelitian harus memiliki validitas internal dan eksternal. Penilaian validitas internal dalam penilaian ini adalah Dra. Marjuni M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi dan Laela Fauziyah S.Pd guru kelas V. Instrumen yang telah dinilai kemudian dilakukan uji coba kepada sampel uji coba dimana populasi uji coba tersebut diambil. Selanjutnya dilakukan validitas eksternal dengan menggunakan analisis SPSS versi 22. Hasil uji validitas dapat dilihat pada *output Item-Total Statistics* pada kolom *Corrected Item-Total Correlation*. Berdasarkan hasil uji validitas angket uji coba dengan bantuan SPSS 22 terdapat beberapa butir pernyataan yang valid dan tidak valid. Pada angket uji coba lingkungan belajar yang terdiri dari 40 pernyataan, 24 pernyataan positif dan 16 pernyataan negatif terdapat 24 item pernyataan yang valid. Pada angket uji coba kecerdasan emosional yang terdiri dari 40 item pernyataan, 30 pernyataan positif dan 10 pernyataan negatif terdapat 29 item pernyataan yang valid. Item pernyataan dinyatakan valid apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, r tabel pada penelitian ini adalah 0,361.

Setelah melakukan uji validitas, angket dilakukan uji reliabilitas dengan rumus *Cronbach's Alpha* menggunakan SPSS versi 22. Kriteria yang diambil menggunakan batasan 0,6 apabila reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima, dan 0,8 adalah baik. Dapat disimpulkan bahwa instrumen dapat dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,6. Hasil perhitungan uji reliabilitas *Cronbach's Alpha*, angket lingkungan belajar sebesar 0,840 dan angket kecerdasan emosional sebesar 0,889. Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan, butir angket lingkungan belajar dan kecerdasan emosional dikatakan reliabel, karena hasil perhitungan uji reliabilitas $0,840$ dan $0,889 > 0,6$. Untuk penjelasanya dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Uji Reliabilitas Lingkungan Belajar dan Kecerdasan Emosional

Uji Reliabilitas Lingkungan Belajar

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.840	40

Uji Reliabilitas Kecerdasan Emosional

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.889	40

Sumber: SPSS Versi 26

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, uji prasyarat analisis dan uji hipotesis. Analisis deskriptif sangat diperlukan karena kegunaannya yaitu untuk membantu meringkas perbandingan beberapa variabel data skala dalam satu tabel dan digunakan untuk melakukan pengamatan outlier atau penyimpangan data. Uji prasyarat analisis dilakukan untuk menguji data yang sudah diperoleh, sehingga dapat dilakukan uji hipotesis. Uji prasyarat analisis dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Kemudian uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi sederhana, analisis regresi sederhana, analisis korelasi ganda, analisis regresi ganda, analisis koefisien determinasi dan uji F.

HASIL PENELITIAN

Proses pengambilan data untuk hasil belajar IPS (Y) dilakukan dengan mengambil data nilai Penilaian Akhir Semester (PTS) genap mata pelajaran IPS kelas V SDN se-Gugus Hasanudin Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2022/2023. Analisis deskripsi pada variabel hasil belajar IPS siswa kelas V SDN se-Gugus Hasanudin Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal termasuk pada kriteria cukup. Jumlah nilai PTS siswa kelas V sebesar 9.922 dengan jumlah responden 138. Maka rata-ratanya sebesar 71,90. Hal ini berarti nilai rata-rata siswa berada pada tingkat penguasaan antara 60-76 sehingga termasuk dalam kualifikasi cukup (C). Penjelasan lebih rinci antar lain: 1) kriteria sangat memuaskan (A), terdapat 2 siswa yang mendapat kriteria sangat baik dengan tingkat penguasaan 89-100 dengan persentase 1,45%, yaitu 1 siswa dengan nilai 90; 1 siswa dengan nilai 91. 2) kriteria memuaskan (B), terdapat 39 siswa yang mendapat kriteria baik dengan persentase 28,26%, yaitu 4 siswa dengan nilai 77; 6 siswa dengan

nilai 78; 3 siswa dengan nilai 79; 7 siswa dengan nilai 80; 2 siswa dengan nilai 81; 7 siswa dengan nilai 82; 1 siswa dengan nilai 83; 4 siswa dengan nilai 84; 2 siswa dengan nilai 85; 1 siswa dengan nilai 87; 2 siswa dengan nilai 88. 3) kriteria cukup (C), terdapat 70 siswa yang mendapat kriteria cukup dengan persentase 50,72%, yaitu 6 siswa dengan nilai 65; 5 siswa dengan nilai 66 ; 6 siswa dengan nilai 67; 4 siswa dengan nilai 68; 10 siswa dengan nilai 69; 4 siswa dengan nilai 70; 6 siswa dengan nilai 71; 4 siswa dengan nilai 72; 5 siswa dengan nilai 73; 7 siswa dengan nilai 74; 6 siswa dengan nilai 75, 7 siswa dengan nilai 76. 4) kriteria kurang (D), terdapat 27 siswa yang mendapat kriteria kurang dengan persentase 19,57%, yaitu 1 siswa dengan nilai 50, 1 siswa dengan nilai 53, 1 siswa dengan nilai 54; 1 siswa dengan nilai 56; 1 siswa dengan nilai 58; 3 siswa dengan nilai 59; 5 siswa dengan nilai 60; 3 siswa dengan nilai 61 ; 2 siswa dengan nilai 62, 7 siswa dengan nilai 63, 2 siswa dengan nilai 64.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dijelaskan bahwa nilai PTS IPS siswa kelas V SDN di Gugus Hasanudin Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal terdapat dalam tiga predikat saja. Ketiga predikat tersebut yaitu sangat baik (A), baik (B), cukup (C). kurang (D), dan sangat kurang (E). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. Frekuensi Nilai PTS IPS Semester Genap Sampel Penelitian

Kriteria	Predikat	Frekuensi	Presentase
89-100 (A)	90, 91	2	1,45%
77-88(B)	77, 77, 77, 77, 78, 78, 78, 78, 78, 79, 79, 79, 80, 80, 80, 80, 80, 80, 81, 81, 82, 82, 82, 82, 82, 82, 83, 84, 84, 84, 84, 85, 85, 87, 88, 88,	39	28,26%
65-76(C)	65, 65, 65, 65, 65, 65, 66, 66, 66, 66, 67, 67, 67, 67, 67, 67, 68, 68, 68, 69, 69, 69, 69, 69, 69, 69, 69, 69, 69, 70, 70, 70, 70, 71, 71, 71, 71, 71, 72, 72, 72, 72, 73, 73, 73, 73, 73, 74, 74, 74, 74, 74, 74, 74, 75, 75, 75, 75, 75, 75, 76, 76, 76, 76, 76, 76, 76	70	50,72%
0-64 (D)	50, 53, 54, 56, 58, 59, 59, 59, 60, 60, 60, 60, 60, 61, 61, 61, 62, 62, 63, 63, 63, 63, 63, 63, 64, 64	27	19,57%
Jumlah	9.922	138	100%

Sumber: Data penelitian 2023

Analisis deskriptif variabel lingkungan belajar pada siswa kelas V SDN se-Gugus Hasanudin Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal memperoleh data bahwa lingkungan belajar tergolong dalam kriteria tinggi. Perhitungan nilai indeks variabel lingkungan belajar memperoleh nilai sebesar 79,4%. Sesuai kualifikasi *Three Box Method*, 79,4% berada pada interval 70,01 – 100 yang artinya variabel lingkungan belajar tergolong pada kualifikasi tinggi. Berikut adalah tabel 5 Kriteria *Three Box Method*.

Tabel 5. Kriteria *Three Box Method*

Rentang Nilai	Kategori
70,01 -100,00	Tinggi
40,01 – 70,00	Sedang
10,00 – 40,00	Rendah

Sumber: Ferdinand (2014: 232)

Lingkungan belajar siswa kelas V SDN se-Gugus Hasanudin Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal sudah tergolong baik, terlihat dari indikator yang paling tinggi yaitu bentuk kehidupan masyarakat yang memiliki nilai indeks sebesar 84,2% artinya lingkungan masyarakat sangat berpengaruh besar pterhadap belajar siswa kelas V SDN se-Gugus Hasanudin Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal memiliki sikap sosialisasi yang tinggi dengan warga sekolah maupun di luar sekolah. Sebaliknya, indikator yang paling rendah yaitu “relasi antara siswa dengan siswa” sebesar 77,1% artinya relasi antara siswa dengan siswa kelas V SDN se-Gugus Hasanudin Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal sudah cukup baik berdampak pada kegiatan belajar siswa disekolah maupun dirumah. Peran guru disini sangat dibutuhkan karena sudah menjadi tugas guru untuk menciptakan relasi yang baik antar siswa, agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar siswa. Uraianya dapat dilihat pada tabel 6 berikut.

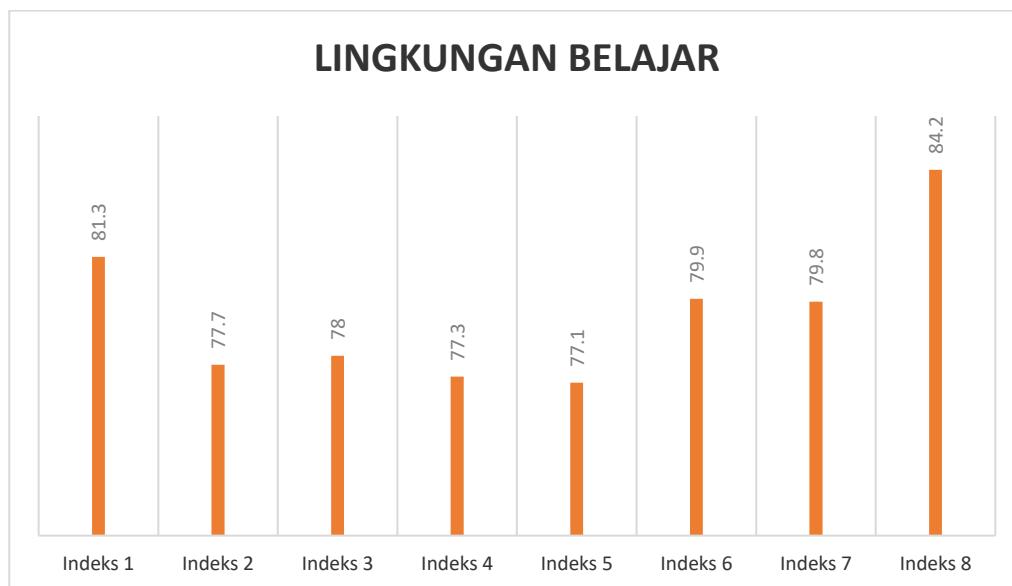
Tabel 6. Nilai Index Indikator Lingkungan Belajar

No	Indikator	No Item	Indeks%	
			Pernyataan	Indikator
1	Cara orang tua mendidik	1	87,1 %	81,3 %
		7	75,5 %	
2	Relasi antara anggota keluarga	2	78,2 %	77,7 %
		3	77,1 %	
		8	78 %	
		9	77,3 %	
3	Suasana rumah	4	75,5 %	78 %
		5	81,1 %	
		6	78 %	
		10	77,3 %	

No	Indikator	No Item	Indeks%	
			Pernyataan	Indikator
4	Relasi antara guru dengan siswa	11	77,5 %	77,3 %
		12	78 %	
		14	75,7 %	
5	Relasi antara siswa dengan siswa	13	77,7 %	77,1 %
		15	76,2 %	
		16	77,3 %	
6	Mass media	17	78,8 %	79,9 %
		22	81,1 %	
7	Teman Bergaul	18	78,4 %	79,8 %
		19	78,9 %	
		23	82 %	
8	Bentuk kehidupan masyarakat	20	79,8 %	84,2 %
		21	79,3 %	
		24	93,4 %	
Indeks Variabel			79,4 %	

Sumber: Data Penelitian 2023

Berdasarkan kriteria *Three Box Method*, nilai indeks variabel lingkungan belajar sebesar 79,4% masuk dalam kategori tinggi. Berikut penjelasan lebih detail mengenai persentase indeks indikator variabel lingkungan belajar.



Gambar 1. Rekapitulasi Indeks Indikator Lingkungan Belajar

Pada gambar 1. Indeks variabel lingkungan belajar yang paling tinggi terletak pada indikator bentuk kehidupan masyarakat dengan nilai indeks 84,2%. Nilai indeks variabel lingkungan belajar yang paling rendah terletak pada indikator relasi antara siswa dengan siswa dengan nilai indeks sebesar 77,1%.

Hubungan yang terlihat didasarkan pada nilai R yaitu sebesar 0,418 yang berada pada interval koefisien 0,40 – 0,599 yang termasuk ke dalam kategori hubungan tingkat sedang. Korelasi positif menunjukkan adanya jenis hubungan positif, sehingga semakin tinggi lingkungan belajar, maka akan meningkatkan hasil belajar IPS siswa dan sebaliknya semakin rendah lingkungan belajar, maka semakin rendah pula hasil belajar IPS siswa. Pada analisis regresi sederhana variabel lingkungan belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa. Pernyataan tersebut didasarkan pada hasil regresi sederhana yaitu uji t. Nilai t_{hitung} yang diperoleh sebesar 5,373 dan t_{tabel} sebesar 1,978.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,373 > 1,978$), sehingga H_0 ditolak. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan lingkungan belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN se-Gugus Hasanudin Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis koefisien determinasi variabel lingkungan belajar terhadap hasil belajar IPS siswa yang memiliki nilai sebesar 0,175, sehingga dapat diartikan bahwa pengaruh yang diberikan lingkungan belajar terhadap hasil belajar IPS sebesar 17,5%. Kemudian sisa pengaruh sebesar 82,5% berasal dari faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar IPS siswa. Hasil pengujian uji t dan uji determinasi pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar IPS siswa dapat dilihat pada tabel 7 berikut.

Tabel 7. Uji T dan Uji Determinasi Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	29.107	7.989		3.643	.000
	Lingkungan Belajar	.563	.105	.418	5.373	.000

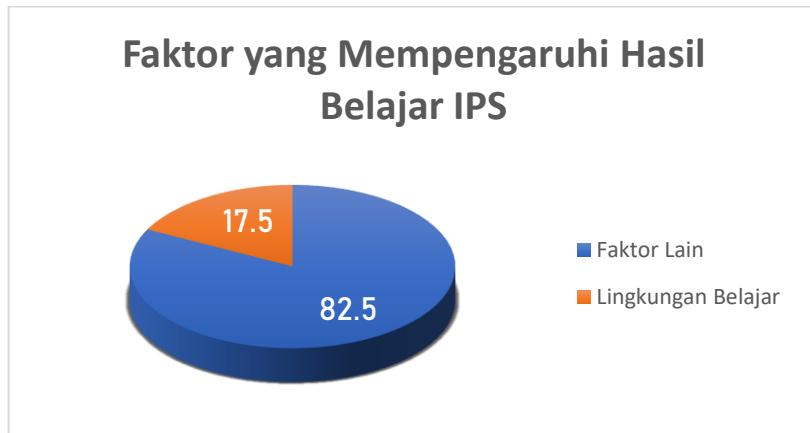
a. Dependent Variable: Hasil Belajar IPS

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.418 ^a	.175	.169	7.498

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Belajar

Sumber: SPSS Versi 26

Berdasarkan uji determinasi pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar IPS sebesar 17,5% sedangkan sisanya 82,5% di pengaruhi oleh faktor lain. Untuk gamabarannya lebih lanjut dilihat pada gambar 2 berikut.



Gambar 2. Diagram Presentase Pengaruh Variabel Lingkungan Belajar terhadap Variabel Hasil Belajar IPS

Analisis deskriptif variabel kecerdasan emosional pada siswa kelas V SDN se-Gugus Hasanudin Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal memperoleh data bahwa kecerdasan emosional tergolong dalam kriteria tinggi. Perhitungan nilai indeks variabel lingkungan belajar memperoleh nilai sebesar 76,8%. Sesuai kualifikasi *Three Box Method*, 76,8% berada pada interval 70,01 – 100 yang artinya variabel kecerdasan emosional tergolong pada kualifikasi tinggi. Indikator variabel yang memiliki nilai indeks tertinggi adalah “memengaruhi dalam hubungan” dengan persentase 81,4%. Artinya siswa memiliki kemampuan untuk mengelola emosi dengan orang lain, sehingga tercipta keterampilan sosial yang tinggi dan membuat pergaulan seseorang menjadi lebih luas. Indikator tersebut tinggi karena siswa kelas V SDN se-Gugus Hasanudin Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal sadar bahwa belajar tidak hanya menyangkut interaksi dengan buku-buku dan bahan pelajaran yang mati, tetapi juga melibatkan hubungan manusiawi antar teman dan guru. Keadaan tersebut menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan nyaman. Semakin Interaktif suasana belajar siswa maka akan semakin mempengaruhi proses pembelajaran yang dilaksanakan dan hasil yang diperoleh, sedangkan indikator dengan indeks terendah adalah “Bereaksi dalam diri sendiri” dengan presentase 65,3%. Artinya siswa dalam bergaul kurang mampu untuk

berempati dan mengenali emosi orang lain terhadap suatu peristiwa. Ciri orang yang mampu mengenali emosi orang lain adalah mampu berempati, empati diartikan sebagai kemampuan yang bergabung pada kesadaran diri yang merupakan keterampilan bergaul dasar. Individu yang memiliki empati tinggi lebih mampu untuk menangkap sinyal-sinyal yang dibutuhkan atau dikehendaki oleh orang lain. Hal ini dapat dilihat dari perilaku siswa kelas V SDN se-Gugus Hasanudin Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal merasa tidak mampu memahami perasaan dan pikiran yang dialami orang lain seperti tidak peduli kepada teman yang sedang kesulitan dalam mengerjakan tugas, teman sedang sedih dibiarkan saja, dan tidak peduli ketika teman terkena musibah. Uraianya dapat dilihat pada tabel 8 berikut.

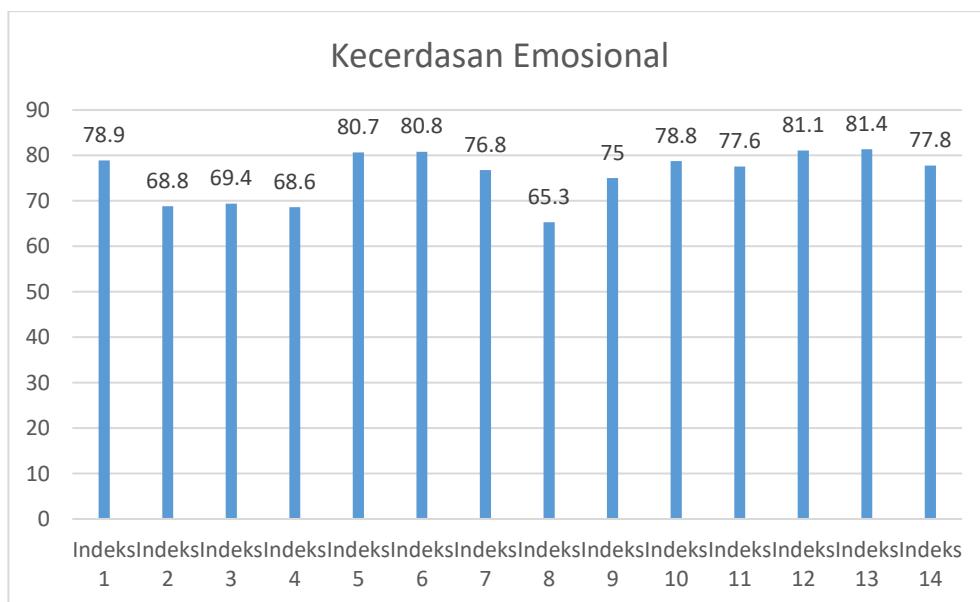
Tabel 8. Nilai Index Indikator Kecerdasan Emosional

No	Indikator	No Item	Indeks%	
			Pernyataan	Indikator
1	Kemampuan membaca emosi dalam diri sendiri	1	82,7 %	78,9 %
		2	79,7 %	
		4	74,2 %	
2	Menyadari dampak dari emosi tersebut	3	69,2 %	68,8 %
		5	68,4 %	
3	Kemampuan mengendalikan emosi	6	72,6 %	69,4 %
		8	66,3 %	
4	Relasi antara guru dengan siswa	7	77,8 %	68,6 %
		9	59,4 %	
5	Kemampuan untuk memberi perhatian	10	82,4 %	80,7 %
		14	78,9 %	
6	Memotivasi diri sendiri	11	85,3 %	80,8 %
		15	76,4 %	
7	Menguasai diri sendiri	12	75 %	76,8 %
		16	78,6 %	
8	Bereaksi dalam diri sendiri	13	61,9 %	65,3 %
		17	68,8 %	
9	Kemampuan untuk mearasakan	18	75,9 %	75 %
		20	74%	

No	Indikator	No Item	Indeks%	
			Pernyataan	Indikator
10	Memahami emosi yang dikeluarkan oleh orang lain	19	79,7 %	78,8 %
		21	77,8 %	
11	Kemampuan untuk mengelola konflik	22	77,5 %	77,6 %
		26	77,7 %	
12	Menginspirasi dalam hubungan	23	81,3 %	81,1 %
		27	80,9 %	
13	Memengaruhi dalam hubungan	24	79,8 %	81,4 %
		28	82,9 %	
14	Mengembangkan hubungan	25	77,7 %	77,8 %
		29	78 %	
Indeks Variabel			76,8 %	

Sumber: Data Penelitian 2023

Berdasarkan kriteria *Three Box Method*, nilai indeks variabel kecerdasan emosional sebesar 76,8% masuk dalam kategori tinggi. Berikut penjelasan lebih detail mengenai persentase indeks indikator variabel kecerdasan emosional.



Gambar 3. Rekapitulasi Indeks Indikator Kecerdasan Emosional

Indeks variabel kecerdasan emosional yang paling tinggi terletak pada indikator memengaruhi dalam hubungan dengan nilai indeks 81,4%. Nilai indeks variabel kecerdasan emosional yang paling rendah terletak pada indikator bereaksi dalam diri sendiri dengan nilai indeks sebesar 65,3%.

Hubungan yang terlihat didasarkan pada nilai R yaitu sebesar 0,351 yang berada pada interval koefisien 0,20 – 0,399 yang termasuk ke dalam kategori hubungan tingkat rendah. Korelasi positif menunjukkan adanya jenis hubungan positif, sehingga semakin tinggi kecerdasan emosional, maka akan meningkatkan hasil belajar IPS siswa dan sebaliknya semakin rendah kecerdasan emosional, maka semakin rendah pula hasil belajar IPS siswa. Pada analisis regresi sederhana variabel kecerdasan emosional berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa. Pernyataan tersebut didasarkan pada hasil regresi sederhana yaitu uji t. Nilai t_{hitung} yang diperoleh sebesar 4,376 dan t_{tabel} sebesar 1,978. Hasil pengujian menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,376 > 1,978$), sehingga H_02 ditolak. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN se-Gugus Hasanudin Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis koefisien determinasi variabel lingkungan belajar terhadap hasil belajar IPS siswa yang memiliki nilai sebesar 0,123, sehingga dapat diartikan bahwa pengaruh yang diberikan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar IPS sebesar 12,3%. Kemudian sisa pengaruh sebesar 87,7% berasal dari faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar IPS siswa. Hasil pengujian uji t dan uji determinasi pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar IPS siswa dapat dilihat pada tabel 9 berikut.

Tabel 9. Uji T dan Uji Determinasi Pengaruh Kecerdasan Emosional Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	35.663	8.306		4.294	.000
	Kecerdasan Emosional	.411	.094	.351	4.376	.000

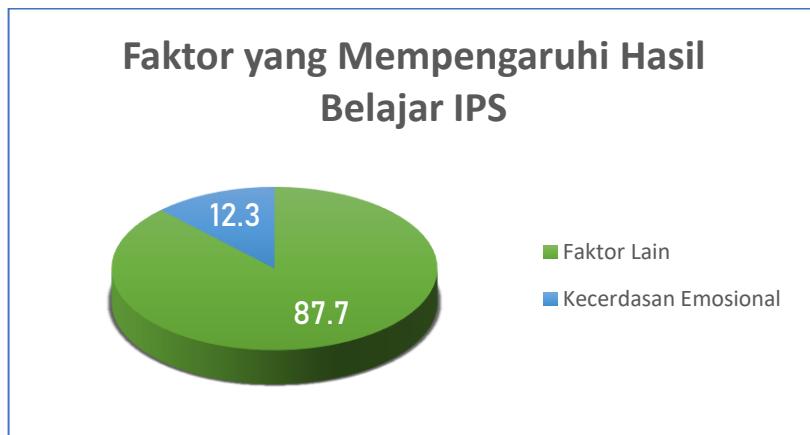
a. Dependent Variable: Hasil Belajar IPS

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.351 ^a	.123	.117	7.729

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosional

Sumber: SPSS Versi 26

Berdasarkan uji determinasi pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar IPS sebesar 12,3% sedangkan sisanya 87,7% di pengaruhi oleh faktor lain. Untuk gamabarannya lebih lanjut dilihat pada gambar 4 berikut.



Gambar 4. Diagram Persentase Pengaruh Variabel Kecerdasan Emosional terhadap Variabel Hasil Belajar IPS

Lingkungan belajar dan kecerdasan emosional secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar IPS. Hal tersebut dibuktikan dari hasil pengujian yang menunjukkan bahwa pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar IPS sebesar 17,5%, sedangkan pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar IPS sebesar 12,3%. Hubungan yang terlihat didasarkan pada nilai R yaitu sebesar 0,473 yang berada pada interval koefisien 0,40 – 0,599 yang termasuk ke dalam kategori hubungan tingkat sedang. Dapat disimpulkan bahwa terjadi hubungan yang sedang lingkungan belajar dan kecerdasan emosional dengan hasil belajar IPS siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai indeks yang sedang dan hasil belajar siswa yang cukup.

Pengujian data penelitian dengan bantuan SPSS versi 26 menghasilkan persamaan regresi berganda variabel lingkungan belajar dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar IPS siswa, yaitu $Y' = 13,195 + 0,454 X_1 + 0,275 X_2$. Arti persamaan tersebut adalah konstanta 13,195, artinya jika lingkungan belajar dan kecerdasan emosional bernilai 0, maka hasil belajar IPS siswa bernilai 13,195. Koefisien regresi variabel lingkungan belajar bernilai 0,454, artinya apabila lingkungan belajar mengalami kenaikan 1, maka hasil belajar IPS siswa akan meningkat sebesar 0,454. Koefisien regresi kecerdasan emosional bernilai 0,275, artinya apabila kecerdasan emosional mengalami peningkatan sebesar 1, maka hasil belajar IPS siswa meningkat sebesar 0,275. Persentase

sumbangannya pengaruh diketahui berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada kolom R Square, nilai koefisien determinasi lingkungan belajar dan kecerdasan emosional yaitu sebesar 0,224. Hal ini dapat diartikan bahwa persentase pengaruh lingkungan belajar dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar IPS siswa 22,4%, dan sisanya 77,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Pengaruh yang signifikan lingkungan belajar dan kecerdasan emosional secara bersama-sama terhadap hasil belajar IPS siswa diketahui berdasarkan hasil uji F. Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan yakni, jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima, sedangkan apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak. Jika H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat (Priyatno, 2018:120). Berdasarkan perhitungan yang ada, diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($19,443 > 3,063$), sehingga H_0 ditolak. Hasil pengujian uji f dan uji determinasi pengaruh lingkungan belajar dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar IPS siswa dapat dilihat pada tabel 10 berikut.

Tabel 10. Uji F dan Uji Determinasi Pengaruh Lingkungan Belajar dan Kecerdasan Emosional Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F
1	Regression	2072.700	2	1036.350	19.443
	Residual	7195.880	135	53.303	
	Total	9268.580	137		

a. Dependent Variable: Hasil Belajar IPS

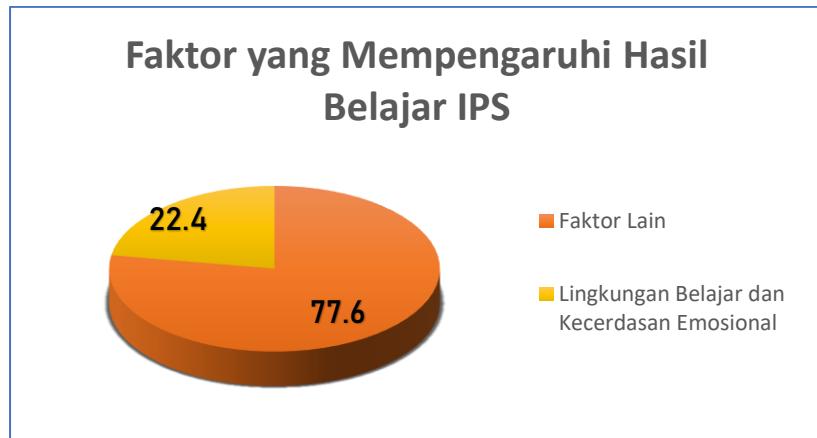
b. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosional, Lingkungan Belajar

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.473 ^a	.224	.212	7.301

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosional, Lingkungan Belajar

Sumber: SPSS Versi 26

Berdasarkan uji determinasi besar pengaruh yang diberikan lingkungan belajar dan kecerdasan emosional secara bersama-sama terhadap hasil belajar IPS siswa sebesar 22,40% dan sisanya 77,60% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Gambaran penjelasan lebih lanjut tentang persentase pengaruh variabel kecerdasan emosional terhadap hasil belajar IPS siswa.



Gambar 5. Diagram Persentase Pengaruh Variabel Lingkungan Belajar dan Kecerdasan Emosional terhadap Variabel Hasil Belajar IPS

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliana, Nirmala, & Ardiasih (2023) dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa memiliki pengaruh sebesar 4.885 dengan nilai signifikan sebesar 0.000 < 0,05 yang mengartikan cukup signifikan terhadap hasil belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Hotmauli, Sijabat, & Sirait (2023) dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V di SD Negeri 091515 Buntu Turunan pada tahun ajaran 2022/2023, dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,879 > 1,693$) dan signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Simpulan yang didapat yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan lingkungan belajar dan kecerdasan emosional secara bersama-sama terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN di Gugus Hasanudin Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal.

SIMPULAN

Sesuai hasil penelitian diperoleh data analisis korelasi sebesar 0,418 berarti terdapat hubungan yang sedang antara variabel lingkungan belajar dan hasil belajar IPS. Kemudian nilai t_{hitung} yang diperoleh sebesar 5,373 dan t_{tabel} sebesar 1,978. Hasil pengujian menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,373 > 1,978$), sehingga H_{01} ditolak. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan lingkungan belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN se-Gugus Hasanudin Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal. Presentase pengaruh lingkungan

belajar terhadap hasil belajar IPS sebesar 17,5% sisanya 82,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Sesuai hasil penelitian diperoleh data analisis korelasi sebesar 0,351 berarti terdapat hubungan yang rendah antara variabel kecerdasan emosional dan hasil belajar IPS. Kemudian nilai t_{hitung} yang diperoleh sebesar 4,376 dan t_{tabel} sebesar 1,978. Hasil pengujian menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,376 > 1,978$), sehingga H_02 ditolak. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN se-Gugus Hasanudin Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal. Presentase pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar IPS sebesar 12,3% sisanya 87,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Sesuai hasil penelitian diperoleh data analisis korelasi sebesar 0,473 berarti terdapat hubungan yang sedang antara lingkungan belajar dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar IPS. Berdasarkan perhitungan yang ada, diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($19,443 > 3,063$), sehingga H_03 ditolak. Simpulan yang didapat yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan lingkungan belajar dan kecerdasan emosional secara bersama-sama terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN di Gugus Hasanudin Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal. Presentase pengaruh lingkungan belajar dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar IPS sebesar 22,4% sisanya 77,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh penelitian ini.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, Sekolah hendaknya dapat menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat dan orang tua siswa. Hal tersebut bertujuan untuk melancarkan komunikasi antara pihak sekolah dengan pihak luar sekolah terkait keadaan belajar yang sedang dialami siswa, sehingga apabila terdapat hambatan di salah satu lingkungan belajar siswa, maka dapat dikomunikasikan dengan baik untuk dapat dicari solusi bersama. Selain itu, sekolah hendaknya memberikan layanan bimbingan pribadi kepada siswa sebagai tempat untuk meluangkan keluh kesah siwa kepada guru. Guru diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar disekolah yang kondusif, nyaman dan menyenangkan. Guru juga diharapkan dapat memasukan unsur-unsur kecerdasan emosi dalam menyampaikan materi serta menunjukan rasa empati pada siswa. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan penelitian RND dalam

meningkatkan lingkungan belajar dan kecerdasan emosional, sehingga dapat menambah ilmu pengetahuan baru untuk mencapai hasil belajar yang di inginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ferdinand, A. *Metode Penelitian Manajemen*. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hotmauli, B. R., Sijabat, O. P., & Sirait, E. M. 2023. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 091515 Buntu Turunan. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Nommensen Siantar*, 3(2): 50-72.
- Mariyana, R., Nugraha, A., & Rachmawati, Y. 2013. *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Jakarta: Kencana. Mariyana, R., Nugraha, A., & Rachmawati, Y. 2013. *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Jakarta: Kencana.
- Maunah, B. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Tulungagung. IAIN Tulungagung Press
- Munib, A. 2015. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press
- Nurjan, S. 2016. *Psikologi Belajar*. Ponorogo: Wade Group
- Purnomo, H. 2019. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta. Lembaga Penelitian, Publikasi, dan Pengabdian Masyarakat (LP3M)
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. 2016. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan*. 2015
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2003.
- Yuliana, E., Nirmala, S. D., & Ardiasih, L. S. 2023. Pengaruh Literasi Digital Guru dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Bsicedu*, 7(1): 28-37

